

**PENGETAHUAN REMAJA PUTRI SMAN 2 MAMUJU
TENTANG PENGGUNAAN KRIM PEMUTIH WAJAH
*TEENAGER KNOWLEDGE OF SMAN 2 MAMUJU GIRLS
ABOUT FACIAL BLEACHING CREAM***

Nurfadhilah Reski^{1*}, Wita Oileri Tikirik², Suryadi³, I Kadek Dwi Swarjana⁴

^{1,2}Prodi Farmasi, Universitas Wallacea, Mamuju Indonesia

^{3,4} Prodi Keperawatan, Universitas Wallacea, Mamuju, Indonesia

^{1*}nurfadhilahreskidilah@gmail.com, ²witaoyleritikirik@gmail.com

Abstrak

Krim pemutih merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya dengan khasiat bisa memudahkan noda hitam pada kulit. Total penggunaan merkuri melalui penambangan emas skala kecil di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai 13,94 –192,53 ton/tahun. Hal ini berdasarkan estimasi jumlah penggunaan merkuri di satu lokasi mencapai 6,2 – 85,63 kg Hg/tahun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan pendekatan cross sectional yaitu penelitian melakukan pengukuran variabel hanya satu kali pada satu saat tertentu dengan populasi siswa SMAN 2 Mamuju dan responden yang bersedia 193 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 193 responden memiliki pengetahuan tahu sebanyak 25 responden sebesar 13,0%, kurang tahu sebanyak 164 responden sebesar 85,0%, tidak tahu sebanyak 4 responden sebesar 2,1%. Disarankan penelitian ini dapat memberikan edukasi terkait kosmetik yang aman kepada masyarakat khususnya pada remaja agar lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik yang aman dan sehat untuk digunakan apalagi mengingat banyaknya pedagang diluar sana yang tidak dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Krim Pemutih, Pengetahuan, Remaja Putri

Abstract

Whitening cream is a mixture of chemicals and/or other ingredients with the property of fading black spots on the skin. The total use of mercury through small-scale gold mining throughout Indonesia is estimated at 13.94 –192.53 tons/year. This is based on the estimated amount of mercury use in one location reaching 6.2 – 85.63 kg Hg/year. This research is descriptive research with a cross sectional approach design, namely research measuring variables only once at a certain time with a student population of SMAN 2 Mamuju and 193 willing respondents. The results of this research show that of the 193 respondents, 25 respondents had knowledge of 13.0%, 164 respondents did not know 85.0%, 4 respondents did not know 2.1%. It is recommended that this research provide education regarding safe cosmetics to the public, especially teenagers, to be more careful in choosing cosmetics that are safe and healthy to use, especially considering that there are many traders out there who cannot be held responsible for what they have done

Keywords: *Whitening Cream, Knowledge. Teenage Girl*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh dan penggunaan kosmetik yang tidak aman. Pada usia remaja, keinginan untuk tampil menarik dan percaya diri seringkali mendorong mereka untuk menggunakan berbagai produk kosmetik. Namun, kurangnya pemahaman mengenai bahan-bahan yang terkandung dalam kosmetik serta kurangnya kesadaran akan risiko dan bahaya yang mungkin timbul dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka (Tikirik and Barat 2023)

Menurut WHO, Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia Remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dunia. Jumlah Remaja dengan rentang usia 10- 24 tahun pada tahun 2010 adalah 63.421.563 jiwa atau 26,7% dari total jumlah penduduk Indonesia. Mengetahui jumlah remaja yang sangat besar, maka Remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara fisik, mental dan spiritual. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan masa transisi yang unik, ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan psikis (Sirupa et al., 2019).

Menurut Permenkes RI No.445/Menkes/PER/VI/1998 Indonesia melarang penggunaan merkuri dalam sediaan kosmetik, namun penggunaan krim yang mengandung merkuri ini masih terus digunakan. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika merkuri tidak diizinkan dalam konsentrasi sekecil apapun dalam sediaan kosmetik. Dari hasil penertiban sejauh tahun 2016, Badan POM menemukan 9.071 tipe (1.424.413 kemasan) kosmetika impor ilegal dengan nilai keekonomian menggapai lebih dari 77,9 milyar rupiah. Penemuan produk ilegal tersebut terdiri dari kosmetika impor memiliki bahan beresiko atau berbahaya, kosmetika impor tanpa izin edar (BPOM RI 2020).

Penggunaan krim pemutih kulit wajah secara terus menerus di kalangan remaja akan memberikan dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga kebiasaan menggunakan krim pemutih kulit wajah akan terus langgeng dan bertahan lama. Oleh sebab itu banyak orang yang berusaha untuk menjaga atau memperbaiki kesehatan kulitnya, sehingga terlihat lebih menarik. Hal tersebut didukung pula oleh perkembangan teknologi perawatan kulit serta tersebarnya klinik-klinik kecantikan di Indonesia yang menyediakan kosmetik Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Salah satu sediaan kosmetika yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama oleh kaum wanita adalah produk pemutih wajah (Thaib and Sianipar 2020).

Krim pemutih biasanya digunakan untuk mengembalikan kecerahan kulit serta mengurangi warna gelap pada kulit wajah dengan cara yang singkat. Pada iklan-iklan kecantikan banyak membagikan pengaruh besar terhadap konsep menawan yang identik dengan kulit putih, karena banyak masyarakat terutama perempuan yang mencari produk tersebut, dengan harapan sanggup merubah penampilan menjadi menawan. Hal ini juga didukung dengan pengetahuan yang baik serta berkembangnya teknologi perawatan kulit dan juga klinik-klinik yang tersebar di Indonesia. Perawatan kulit sudah jadi trend masa saat ini untuk perempuan modern, serta suatu kebutuhan untuk seseorang wanita (Dan et al. 2020).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang mengadakan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh *intensitas* perhatian persepsi terhadap objek, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan juga dapat

terkesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya dan berbeda dengan kepercayaan (beliefes), takhayul (superstition), dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation). Pengetahuan (knowledge) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya dan berbeda dengan kepercayaan (beliefes), takhayul (superstition), dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation). Pengetahuan (knowledge) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya) (Turuallo, Askur, and Wita Oileri Tikirik 2022 & Tikirik and Nursanti 2022).

Penggunaan produk kosmetik semakin berkembang di kalangan remaja bahkan hampir semua masyarakat sudah menggunakannya. Produk kosmetik yang dipercayai dapat memberikan efek yang memuaskan adalah produk krim pemutih wajah. Masyarakat percaya dan yakin bahwa dengan memakai produk pemutih wajah akan mendapatkan kulit yang putih, bersih dan tidak kusam. Selain itu, pemakaian produk krim pemutih wajah dapat menjadikan kulit semakin “kinclong” dan akan menambah rasa percaya diri. Bagi masyarakat, krim pemutih wajah dianggap tidak akan menimbulkan efek samping yang berbahaya karena hanya digunakan di bagian luar saja. Padahal, meskipun hanya digunakan di bagian luar saja, kulit mempunyai kemampuan untuk menyerap bahan yang ada dipermukaannya dan dapat terabsorpsi ke dalam jaringan kulit. Absorpsi tersebut terjadi karena di permukaan kulit terdapat celah-celah yang bisa menjadi jalan masuk bagi zat atau bahan yang dipakai dipermukaan kulit. Dari absorpsi bahan atau zat tersebut akan timbul efek samping yang bisa berubah menjadi efek toksik jika digunakan tidak sesuai dengan aturan (Herlina and Evi 2019). Hasil penelitian di awal dilihat dari sebagian remaja putri menggunakan krim pemutih wajah, yang diduga oleh peneliti menggunakan krim pemutih wajah yang berbahaya. Hal tersebut ditandai dengan berubahnya warna kulit yang kontras berbeda dengan warna tubuh mereka dalam jangka waktu yang singkat tanpa memperhatikan efek yang ditimbulkan setelah pemakaian. Berdasarkan observasi di SMAN 2 Mamuju kebanyakan remaja putri menggunakan produk krim pemutih yang tidak memiliki BPOM dengan berubahnya warna kulit yang berbeda dari sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu gambaran bagaimana pengetahuan remaja putri tentang penggunaan krim pemutih wajah. Rancangan pendekatan pada penelitian ini adalah cross sectional yaitu penelitian melakukan pengukuran variabel hanya satu kali pada satu saat tertentu, artinya tiap subjek dilakukan pengukuran hanya satu kali pada saat pemeriksaan tersebut. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas yang karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulan untuk dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswi di SMAN 2 Mamuju dengan jumlah 373, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 193 remaja putri. Dalam penelitian ini sebanyak responden yang akan menjadi sampel penelitian yang berdasarkan rumus pengambilan sampel. besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *slovin* dengan kriteria inklusi yaitu remaja putri SMAN 2 Mamuju berusia 16-19 tahun dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eklusi yaitu tidak bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan remaja putri SMAN 2 mamuju tentang penggunaan krim berbahaya di tahun 2023. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan kusioner pengambilan data data dimulai umur dan selanjutnya ditentukan kelas sehingga diperoleh hasil terkait tingkat pengetahuan siswi SMAN 2 Mamuju tentang penggunaan krim pemutih wajah dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penggunaan Krim Pemutih Wajah Remaja Putri SMAN 2 Mamuju yang terdaftar di BPOM

No.	BPOM	F	%
1	Ya	119	62%
2	Tidak	74	38%
Total		193	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa penelitian ini dilakukan secara deskriptif yaitu untuk mengetahui pengetahuan remaja putri SMAN 2 Mamuju tentang penggunaan krim pemutih wajah. Berdasarkan Dari tabel 4.4 dapat dilihat berdasarkan Tingkat Penggunaan Krim Pemutih Wajah Remaja Putri SMAN 2 Mamuju yang terdaftar di BPOM dengan Penggunaan Krim pemutih menjawab Ya sebanyak 119 responden dengan persentase sebesar 62% sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 74 orang dengan persentase sebesar 38%. Pada Tabel. 2 yakni berdasarkan pengaruh umur terhadap pengetahuan remaja putri SMAN 2 Mamuju tentang penggunaan krim pemutih wajah pada rentang usia 16 tahun dengan pengetahuan tahu sebesar 1.1%, kurang tahu sebesar 61.1%, tidak tahu sebesar 1.1%, pada rentang usia 17 tahun dengan pengetahuan tahu sebesar 1.9%, kurang tahu sebesar 44.2%, pengetahuan tidak tahu sebesar 1.1%, pada rentang usia 18 tahun dengan pengetahuan tahu sebesar 12.2%, kurang tahu sebesar 37.1%, pengetahuan tidak tahu sebesar 1.1%, dan pada rentang usia 19 tahun dengan pengetahuan tahu sebesar 11.9%, kurang tahu sebesar 33.3%, pengetahuan tidak tahu sebesar 1,1%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri SMAN 2 Mamuju Tentang Penggunaan Krim Pemutih Wajah berdasarkan Umur

Umur	Pengetahuan	F	%
16	Baik	1	1.1%
	Kurang baik	56	61.1%
	Tidak baik	1	1.1%
17	Baik	3	1.9%
	Kurang baik	41	44.2%
	Tidak baik	1	1.1%
18	Baik	11	12.2%
	Kurang baik	35	37.1%
	Tidak baik	1	1.1%
19	Baik	10	11.9%
	Kurang baik	32	33.3%
	Tidak baik	1	1.1%
Total		193	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tingkat pengetahuan berdasarkan kelas terhadap pengetahuan remaja putri SMAN 2 Mamuju kelas X dengan pengetahuan tahu sebesar 2.1%, kurang tahu sebesar 52,2%, tidak tahu sebesar 2,2%, kelas XI dengan pengetahuan tahu sebesar 11,1%, kurang tahu sebesar 43,3%, tidak tahu sebesar 1,1%, dan kelas XII dengan pengetahuan tahu sebesar 12,2%, kurang tahu sebesar 86,7%, dan tidak tahu sebesar 1,1%. Dan berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri SMAN 2 Mamuju tentang

penggunaan krim pemutih wajah dengan pengetahuan tahu sebanyak 25 responden sebesar 13,0%, kurang tahu sebanyak 164 responden sebesar 85,0%, dan tidak tahu sebanyak 4 responden sebesar 2,0%.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri SMAN 2 Mamuju Tentang Penggunaan Krim Pemutih Wajah Berdasarkan Kelas

Kelas	Pengetahuan	F	%
Kelas X	Baik	4	2,1%
	Kurang baik	47	52.2%
	Tidak baik	2	2.2%
Kelas XI	Baik	10	11.1%
	Kurang baik	39	43.3%
	Tidak baik	1	1.1%
Kelas XII	Baik	11	12.2%
	Kurang baik	78	86.7%
	Tidak baik	1	1.1%
Total		193	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Sedangkan dari tabel 4. dapat dilihat berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri SMAN 2 Mamuju tentang penggunaan krim pemutih wajah dengan pengetahuan baik sebanyak 25 responden sebesar 13,0%, kurang baik sebanyak 164 responden sebesar 85,0%, dan tidak baik sebanyak 4 responden sebesar 2,0%. Krim pemutih merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainya dengan khasiat bisa memucatkan noda hitam pada kulit. Tujuan penggunaanya dalam waktu lama dapat menghilangkan dan mengurangi *hiperpigmentasi* pada kulit, tetapi penggunaan yang terus menerus justru akan menimbulkan pigmentasi dengan efek permanen berbahaya. Terkait pentingnya pengawasan BPOM terhadap kosmetik ilegal, maka dari itu perlu kita ketahui bagaimana pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap kosmetik ilegal di Indonesia, sesuai yang tertera pada peraturan BPOM No. 23 Tahun 2019 .

Tabel 4. Karakteritik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri SMAN 2 Mamuju Tentang Penggunaan Krim Pemutih Wajah

PENGETAHUAN	F	%
Baik	25	13.0%
Kurang baik	164	85.0%
Tidak baik	4	2.0%
Total	193	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pengunaan krim pemutih wajah yang mengandung logam berat akan mengakibatkan kanker kulit, kanker payudara, kanker rahim dan kanker lainya namun yang menjadi masalah adalah wanita atau kalangan remaja saat ini meganggap bahwa kosmetik saat ini tidak menimbulkan hal hal yang membahayakan . Maraknya krim pemutih wajah yang digunakan dilakalangan wanita dan remaja putri di kabupaten mamuju seperti krim SP, diamond, temulawak, Dr pure, quina, kelly menggunakan untuk mempercantik diri penggunaan krim pemutih wajah dikalangan wanita dan remaja saat ini tingkat penggunaan lebih tinggi hanya karena ingin terlihat lebih cantik dapat membahayakan kesehatan pengguna kosmetik meskipun harapan ketika menggunakan produk tersebut adalah mendapatkan penampilan terbaik atau mempercantik diri akan tetapi jika penggunaannya dilakukan secara terus menerus maka dapat membahayakan kesehatan penggunaanya karena dapat menyebabkan kanker kulit atau penyakit-penyakit lainnya yang juga berbahaya. Terkait pentingnya pengawasan

BPOM terhadap kosmetik ilegal, maka dari itu perlu kita ketahui bagaimana pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap kosmetik ilegal di Indonesia, sesuai yang tertera pada peraturan BPOM No. 23 Tahun 2019 tentang Bahan Kosmetik (Dewi Silvia 2021). Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang penggunaan krim pemutih wajah di SMAN 2 Mamuju masih kurang.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini tingkat pengetahuan dari remaja putri dengan tingkat tahu sebanyak 25 responden ,kurang tahu 164 dan tidak tahu 4 responden menjawab pertanyaan dengan baik dari pertanyaan kusioner tersebut , dan dari tingkat pengetahuan kurang tahu sebanyak 164 dikarenakan kurang bisa menjawab pertanyaan berkaitan tentang zat yang terkandung dari krim pemutih seperti *hydroquinone* dan merkuri. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang penggunaan krim pemutih wajah di SMAN 2 Mamuju Kabupaten Mamuju tahun 2023 dalam kategori pengetahuan tahu sebanyak 25 orang (62%) kurang tahu 164 (85,0%) dan tidak tahu 4 (2,1%). Disarankan kepada masyarakat khususnya remaja putri hendaknya lebih waspada dan menghindari kosmetik atau krim pemutih yang megandung hyfroquinone, merkuri dan lain lain sehingga terhindar dari kerusakan kulit untuk lebih berhati-hati lagi ketika hendak memilih krim pemutih wajah yang tidak memiliki izin edar dan tidak ber BPOM. Untuk peneliti selanjutnya agar kiranya mengambil sampel krim pemutih selain dari krim pemutih wajah seperti krim pemutih badan ataupun bahan kosemetik yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hyfroquinone, agar kita sebagai peneliti dapat menjadi perantara untuk disampaikan kepada pihak yang berwenang agar kiranya dapat memberikan efek jera kepada pembuat dan penjual kosemetik ilegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyana, D., Harjanti, H., Sri, Y., Ebtavanny, E., & Gusti, T. (2019). Analisis Kuantitatif Hidrokuinon pada Produk Kosmetik Krim Pemutih yang Beredar di Wilayah Surabaya Pusat dan Surabaya Utara dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis. *Akta Kimia Indonesia*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.12962/j25493736.v4i2.5532>
- BPOM RI. (2020). Peraturan BPOM No 8 Tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang Diedarkan Secara Daring. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan*, 53, 1689–1699.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- David Evers, Ph.D., Yuyun Ismawati., Krishna Zaki, Indonesia Yune Eribowo, Sonia Bufthem, Mochamad Tio Septiono, USA Dita Purnamaningsih, (2020) Biodiversity Research Institute, USA. Merkuri Di Indonesia Mengurangi Pasokan Dan Ketersediaan. 4(1), https://briwildlife.org/wp-content/uploads/2021/06/INDONESIA-Project-Brochure-12-09-20_BAHASA.pdf
- Dewi Silvia, N. S. (2021). Сравнительные Жизнеописания: В 2-Х Т. Т. 1. Изд. 2-Е, Испр. И Доп. *Jurnal Poinir LPPM*, 7(1), 210–219.
- Elisa Andriyani, Nur Lutfi Fais, & Siti Muatifah. (2019). Perkembangan Penelitian Metode Deteksi Kandungan Babi Untuk Menjamin Kehalalan Porduk Olahan Pangan Olahan. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4(1), 104–126.

- Fadilah, U., Nur, M., Sari, T., Iskandar, M., Arab, P. B., Artikel, I., Concept, E., & Driver, T. (2023). *Konsep Pendidikan pada Perspektif Supir Truk*. 2(1), 99–105. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1452>
- Hendra, T. (2019). Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i2.1723>
- Herlina, & Evi, V. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kulit Wajah Pada Mahasiswa STIKes Persada Husada Indonesia. *Persada Husada Indonesia*, 6(20), 30–40.
- Hidayat, A., Cahyanti, M. D., & Ahmad, M. (2022). Sosialisasi Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah Yang Aman Pada Remaja Putri Desa Tengah Pancur Batu. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 1, 12–18. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Mundriyastutik, Y., & Habibah, I. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Krim Pelembab Wajah Terhadap Kesehatan Kulit Remaja Putri. *Health, Economics ,Education And Technology*, 7(1), 27–32.
- Ryanda, A., Ibrahim, I., & Adhayanti, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sman 1 Sidrap Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah. *Jurnal Buana Farma*, 2(4), 38–44. <https://doi.org/10.36805/jbf.v2i4.604>
- Salim, A., Muharir, M., & Juniar, A. H. (2021). Konsep Halal dan Haram Dalam Hukum Islam di Desa Nusa Makmur Kec. Air Kumbang Kab. Banyuasin. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 64–79. <https://doi.org/10.35309/dharma.v1i2.4335>
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2019). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *E-CliniC*, 4(2), 137–144. <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14370>
- Thaib, C. M., & Sianipar, A. Y. (2020). Bahaya Merkuri pada Krim Pemutih Wajah di Kelurahan Tanjung Gusta Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 102–106.
- Tikirik, Wita Oileri, and Tapalang Barat. 2023. “Penyuluhan Tentang Cerdas Memilih Kosmetik Aman ‘ Remaja Sehat Remaja Cerdas ’ Di Sman 1 Tapalang Barat.” 2: 51–59.
- Tikirik, W O, and A Nursanti. 2022. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa STIKes Andini Persada Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep.” *Inhealth: Indonesian Health ...* 1(1): 48–55. <http://jurnal-eureka.com/index.php/inhealth/article/view/24>.
- Turuallo, Jesika, Askur, and Wita Oileri Tikirik. 2022. “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Konsumsi Vitamin Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Salulayang.” *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 1(2): 129–36.